

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan tentang jawaban pertanyaan penelitian yang dirangkum dalam kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

5.1 Kesimpulan

Profil penalaran moral siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023 secara umum berada pada kategori tingkat konvensional. Artinya mayoritas siswa mampu mempertimbangkan intensi dari sebuah kejadian, menganggap peraturan sebagai keputusan bebas dan harus dihormati karena disepakati bersama, serta menerima persetujuan atau ketidaksetujuan dari orang-orang lain karena hal tersebut merefleksikan masyarakat terhadap peran yang dimilikinya. Meskipun demikian masih terdapat siswa dengan penalaran moral tingkat prakonvensional dimana yang bersangkutan perlu dibimbing agar dapat mengembangkan penalaran moralnya.

Bimbingan kelompok dengan metode dilema moral terbukti dapat mengembangkan hampir semua aspek penalaran moral kecuali pada aspek keadilan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji perbedaan rata-rata menggunakan Mann-Whitney dimana nilai signifikansi aspek kepatuhan sebesar 0,037 dan aspek kebenaran sebesar 0,018 (Asymp. Sig <0,05). Sedangkan nilai signifikansi aspek keadilan sebesar 0,214 yang berarti hasil dinyatakan tidak signifikan pada aspek keadilan. Hal tersebut dapat dikarenakan untuk mengembangkan aspek keadilan diperlukan pengkondisian atau proses pembelajaran yang panjang dalam membentuk rasa hormat yang mutual (timbal balik) dan solidaritas yang baik, serta memerlukan kegiatan kooperatif atau kemampuan kerjasama dengan orang lain (hubungan interpersonal) yang baik, sehingga hukuman yang dipilih berhubungan dengan pelanggaran yang dilakukan, memperdalam hidup bertanggung jawab dan hidup kerjasama.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan penelitian rekomendasi utama penelitian ini adalah tentang bimbingan kelompok dengan metode dilema moral dalam mengembangkan penalaran moral siswa. Rekomendasi ditujukan kepada berbagai pihak terkait, meliputi program studi bimbingan dan konseling, Guru bimbingan dan konseling dan penelitian selanjutnya. Secara lebih jelas dijabarkan sebagai berikut.

5.2.1 Program Studi Bimbingan dan Konseling

Penelitian mengenai bimbingan kelompok dengan metode dilema moral dalam mengembangkan penalaran moral siswa akan memperkaya keilmuan bimbingan dan konseling yakni dengan diselenggarakannya persiapan pendidikan karakteristik kompetensi konselor dalam mengembangkan penalaran moral siswa yang dapat diselenggarakan dalam bentuk pelatihan khusus. Dalam hal ini pendidikan kompetensi konselor untuk mengembangkan penalaran moral siswa dapat dikembangkan salah satunya melalui metode dilema moral dan berbagai upaya lain meliputi pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5.2.2 Guru Bimbingan dan Konseling

Penalaran moral sangat penting dikembangkan pada siswa karena dapat memberikan keuntungan bagi proses pendidikan siswa dan kualitas kehidupannya. Rekomendasi penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan instrumen penalaran moral terlampir untuk mengungkap penalaran moral siswa yang terbukti reliabel, sebagai dasar dalam mengembangkan metode pengajaran atau bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Guru bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan kegiatan bimbingan kelompok dengan metode dilema moral melalui tahapan: 1) tahap pembentukan kelompok; 2) penyajian kasus dilema moral; 3) diskusi kelompok kecil; 4) diskusi klasikal; 5) seleksi nilai/moral terpilih; dan 6) tahap akhir meliputi pemberian refleksi atau evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

5.2.3 Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi pada penelitian selanjutnya didasarkan pada beberapa keterbatasan penelitian yang meliputi: a) materi cerita dilema moral; b) pengembangan bahasan; c) objek penelitian; dan d) metode penelitian.

- a. Materi cerita dilema moral yang disajikan pada bimbingan kelompok dapat dikemas dengan bentuk video, *games*, *role playing*, atau film yang disesuaikan dengan cerita dilema moral tersebut.
- b. Perlu dilakukan penelitian eksplanatoris untuk mengetahui lebih mendalam beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan penalaran moral siswa seperti pola asuh orang tua, perbedaan gender, dan lainnya.
- c. Objek penelitian, terbatas hanya pada remaja kelas VIII sekolah menengah pertama dengan rata-rata usia 12-14 tahun, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada usia remaja akhir sampai dewasa yakni SMA dan perguruan tinggi.
- d. Metode penelitian yang dilakukan berupa kuasi eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Non-Equivalent Group*, peneliti selanjutnya direkomendasikan menggunakan metode penelitian metode penelitian dengan desain *time series* guna mengeksplorasi perubahan penalaran moral yang terjadi pada siswa.